

**LITERASI KOMUNIKASI DIGITAL UNTUK SISWA SMK
(BIJAK DALAM BERSOSIAL MEDIA)**

Soraya¹, Peni Sriwahyu Natasari², Taufiq Soeltanto³, Robiatud Daniyah⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang
Email: ipesoraya@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Malang bertujuan untuk meningkatkan literasi komunikasi digital di kalangan siswa melalui program sosialisasi bertajuk "Bijak dalam Bersosial Media". Latar belakang kegiatan ini adalah tingginya penggunaan media sosial oleh siswa tanpa pemahaman etika digital, perlindungan data pribadi yang memadai serta dampak yang mungkin ditimbulkan dari penyalahgunaan media sosial. Metode pelaksanaan mencakup observasi awal, penyusunan materi edukatif dengan studi kasus, pelaksanaan sosialisasi interaktif, serta evaluasi kognitif dan kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep literasi digital sebesar 8,3% dengan 41% peserta mengalami peningkatan skor individu. Selain itu, 96% peserta menyatakan materi yang disampaikan sangat bermanfaat. Kegiatan ini juga membentuk kemitraan strategis dengan sekolah, serta dokumentasi kegiatan sebagai rujukan untuk pelaksanaan berkelanjutan. Program ini terbukti efektif dalam membekali siswa dengan pemahaman etis dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial, serta mendukung pembentukan karakter digital yang positif.

Kata kunci: literasi digital, komunikasi digital, media sosial, SMK, etika digital, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

This community service activity, conducted at SMK Negeri 7 Malang, aims to enhance students' digital communication literacy through a socialization program themed "Being Wise on Social Media." The background of this activity lies in the high use of social media among students without adequate understanding of digital ethics, personal data protection, and the potential impacts of social media misuse. The implementation methods included preliminary observation, development of educational materials using case studies, execution of interactive socialization sessions, and evaluation of participants' cognitive understanding and satisfaction. The results showed an 8.3% increase in students' understanding of digital literacy concepts, with 41% of participants showing individual score improvement. Additionally, 96% of participants stated that the materials presented were very beneficial. This activity also established strategic partnerships with the school and provided documentation to serve as a reference for sustainable implementation. The program proved effective in equipping students with ethical and responsible social media usage, while also supporting the development of positive digital character..

Keywords: digital literacy, digital communication, social media, vocational high school, digital ethics, community service

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan produk digital dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi yang berdampak pada evolusi interaksi sosial antar manusia. Komunikasi yang awalnya harus bertatap muka sekarang dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan media sosial, baik menggunakan percakapan langsung teks, audio maupun video. Pergeseran cara komunikasi yang terjadi menjadikan dunia maya selalu diikuti oleh hampir setiap individu mulai dari usia anak-anak, remaja, dan dewasa setiap harinya. Dunia maya yang tanpa batasan ruang dan waktu membuat interaksi manusia lebih bebas dan dapat membawa beberapa efek negatif jika tidak diikuti dengan pemahaman yang cukup mengenai batasan pemanfaatan media sosial. Paduan kata media sosial sendiri dihimpun dari kata “media” dan “sosial” yang dapat dijabarkan secara terpisah. Menurut (Laughey, 2007) media merupakan teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi. Kata sosial menunjukkan interaksi dua arah antara manusia didalam kehidupan bermasyarakat (Hill, Dean, & Murphy, 2014; Mulawarman & Nurfitri, 2017). Media sosial dapat dijabarkan sebagai berbagai teknologi yang dikembangkan untuk mempermudah interaksi sosial antar individu dengan cara menciptakan, membagikan, menukarkan ide dan gagasan dalam bentuk komunikasi virtual (Yusuf, Rahman, Rahmi, & Lismayani, 2023).

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai generasi digital aktif sering kali menggunakan media sosial tanpa

pemahaman yang cukup terutama perihal kesadaran perlindungan data privasi. Hal ini diperburuk dari kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian penggunaan media sosial anak-anaknya. Tidak jarang orang tua dan guru tidak terlibat di dunia maya siswa dan tidak dapat mengontrol aktivitas sosial yang mereka lakukan. Kurangnya wawasan etika bermedia menyebabkan penyalahgunaan media sosial, seperti penyebaran ujaran kebencian, hoaks, hingga tindakan serius seperti impersonasi dan *cyberbullying*.

SMK Negeri 7 Malang saat ini mulai meningkatkan kewaspadaan pada penggunaan media sosial yang dilakukan para siswa. Berperan sebagai sekolah unggulan berakreditasi A, SMK Negeri 7 Malang membutuhkan sosialisasi mengenai literasi komunikasi digital dengan tujuan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya komunikasi yang etis dan bertanggung jawab di dunia digital, pemahaman tentang dampak komunikasi digital, serta mendorong siswa menjadi pengguna media sosial yang bijak dan produktif.

SMK Negeri 7 Malang dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan jumlah peserta didik, yakni sebanyak 509 siswa kelas X pada saat kegiatan dilaksanakan. Selain itu, sebagai salah satu SMK unggulan di Kota Malang, sekolah ini diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan agen perubahan digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki kompetensi praktis dalam menyaring informasi, menjaga privasi, serta menerapkan etika dalam penggunaan media sosial.

PERMASALAHAN

SMK Negeri 7 Malang memiliki tujuh jurusan utama, yaitu Desain dan Produksi Busana, Kuliner, Kimia Analisis, Analisis Pengujian Laboratorium, Desain Komunikasi Visual, dan Teknik Komputer dan Jaringan, serta program keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi. Pada ketujuh jurusan tersebut *hardskill* yang dimiliki siswa tidak diragukan sebagai peserta didik dari SMK unggulan di Kota Malang. Namun, jika dilihat dari kurikulum dan program edukatif yang secara spesifik menargetkan siswa SMK dalam hal literasi komunikasi digital, kemampuan *softskill* bersosial media harus ditingkatkan bagi siswa. Program keahlian yang ada menuntut siswa-siswi memiliki kompetensi komunikasi digital yang efektif khususnya melalui media sosial.

Kemampuan komunikasi digital tersebut tidak hanya relevan untuk penyampaian informasi yang etis dan profesional, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dalam perlindungan data privasi. Kompetensi ini menjadi penting dalam membangun citra diri yang positif di dunia maya, yang pada gilirannya dapat menunjang upaya peserta didik dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dan layak. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dalam aspek perlindungan privasi dan pengelolaan identitas digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter dan kesiapan kerja siswa.

Selain itu, potensi meledaknya suatu informasi di dunia digital sering tidak dapat diprediksi. Kesalahan dalam bersosial media seorang individu dapat berdampak besar pada keluarga bahkan

institusi dari pengguna. SMK Negeri 7 Malang berhadapan dengan tantangan tersebut. Upaya pencegahan dari guru dan orang tua tidak cukup, dibutuhkan penyuluhan menyeluruh untuk siswa bukan hanya untuk kepentingan mereka namun juga untuk nama baik keluarga dan institusi sekolah. Tidak hanya itu, siswa harus siap pada lingkup yang lebih luas seperti di lingkungan pekerjaan dan lingkungan kampus.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, antara lain melalui sosialisasi awal mengenai pentingnya literasi komunikasi digital, serta pemberian teguran secara langsung kepada peserta didik yang terindikasi menyalahgunakan media sosial. Namun demikian, efektivitas upaya-upaya tersebut masih terbatas, mengingat belum adanya pendekatan sosialisasi yang dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi yang komprehensif mengenai etika dan tata kelola penggunaan media sosial menjadi langkah strategis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

SOLUSI

Permasalahan kurangnya literasi digital serta minimnya program edukatif yang secara spesifik menargetkan kalangan SMK memerlukan pendekatan sistematis dan aplikatif. Solusi yang ditawarkan dari program pengabdian ini adalah pelaksanaan kegiatan edukatif dan interaktif berupa sosialisasi kepada siswa terkait penggunaan media sosial yang etis, bijak dan bertanggung jawab. Materi harus memperhatikan kompetensi meliputi

kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan menghasilkan informasi digital secara bijak, etis, dan bertanggung jawab.

Melalui pendekatan partisipatif “Bijak dalam Bersosial Media”, kegiatan ini mendorong peserta didik untuk tidak sekadar menjadi pengguna pasif media sosial, tetapi juga aktif sebagai penggerak literasi digital di lingkungan sekolah dan masyarakat

TARGET LUARAN

Target luaran utama kegiatan pengabdian masyarakat “Bijak dalam Bersosial Media” adalah peningkatan pemahaman mengenai etika dan tanggung jawab dalam berkomunikasi digital peserta didik di SMK Negeri 7 Malang agar siswa mampu memahami batasan norma dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital secara aman.

Adapun target luaran yang spesifik dari kegiatan ini meliputi:

1. Perubahan Perilaku Bersosial Media Siswa ke Arah yang lebih Positif
Melalui sosialisasi “Bijak dalam Bersosial Media”, siswa diharapkan mengalami perubahan pada pola interaksi digital, dengan lebih berfokus pada penyebaran informasi positif dan menghindari aktivitas yang berpotensi menimbulkan dampak buruk secara pribadi maupun sosial.
2. Tersusun Materi Sosialisasi “Bijak dalam Bersosial Media”
Disusun sebuah materi sosialisasi mengenai literasi komunikasi digital yang dapat digunakan guru BK ataupun wali kelas sebagai bahan ajar maupun pembinaan karakter siswa.

3. Pembentukan Kemitraan Strategis antara Pelaksana kegiatan dan Institusi Sekolah

Sebagai langkah strategis untuk menjalin kerja sama berkelanjutan, dibentuk tim khusus guna mendukung pelaksanaan program literasi digital lanjutan bagi peserta didik baru di masa mendatang.

4. Dokumentasi Kegiatan dalam Bentuk Laporan

Kegiatan pengabdian masyarakat didokumentasikan dalam bentuk publikasi jurnal guna menyebarluaskan dampak dan mendorong kegiatan positif lainnya tentang literasi komunikasi digital. Selain itu dokumentasi diharapkan dapat memberikan gambaran antusias siswa serta memberikan acuan untuk kegiatan sejenis di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi siswa maupun guru di SMK Negeri 7 Malang. Pendekatan partisipatif-edukatif ditekankan agar guru dan peserta didik terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Adapun tahapan metode yang diterapkan sebagai berikut:

1. Observasi dan Koordinasi Awal
Tahap ini merupakan komponen penting dalam proses perencanaan materi dan kegiatan, serta pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan. Observasi dan koordinasi awal dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman kontekstual

mengenai kebutuhan aktual dan kondisi lapangan di SMK Negeri 7 Malang, khususnya terkait dengan tingkat literasi komunikasi digital peserta didik. Informasi yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar penyusunan program yang tepat sasaran. Informasi dapat diperoleh dari beberapa cara yaitu wawancara dengan guru BK maupun wali kelas serta peninjauan kasus-kasus penyalahgunaan media sosial yang pernah terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu perancangan jadwal dan kebutuhan teknis pelaksanaan juga dilakukan pada tahap koordinasi.

2. Penyusunan Materi

Tim pelaksana mengembangkan materi berdasarkan hasil observasi awal yang mengacu pada konsep literasi digital secara teoritis dan praktis. Konten edukasi disusun dalam bentuk presentasi interaktif untuk melibatkan peran siswa secara aktif dengan memperhatikan kompetensi literasi digital yang meliputi: (1) pengenalan konsep literasi digital dan manfaatnya, (2) karakteristik komunikasi digital dan contohnya, (3) etika komunikasi digital dan kesadaran dampak dari penyalahgunaan media sosial, (4) keterampilan menyaring informasi dan mendeteksi fakta, (5) strategi menjaga privasi dan keamanan data pribadi di platform digital, (6) pengenalan jejak digital dan panduan menjadi pengguna media sosial yang bijak, dan (7) studi kasus tentang penyalahgunaan media sosial di lingkungan sekolah. Materi dirancang dengan tambahan konstekstual berupa ilustrasi agar dapat dipahami

seluruh siswa dengan latar belakang keilmuan yang berbeda.

3. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Tahap pelaksanaan sosialisasi “Bijak dalam Bersosial Media” merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemaparan materi oleh tim pelaksana melalui presentasi visual, pemaparan ilustrasi yang relevan, serta studi kasus guna mendukung pemahaman konseptual peserta didik secara komunikatif. Salah satu pendekatan pedagogis yang digunakan adalah analisis studi kasus yang disusun berdasarkan kasus nyata penyalahgunaan media sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Metode studi kasus dipilih karena terbukti efektif untuk memahami dan mengatasi penyalahgunaan media sosial di sekolah. Menurut Robert K. Yin pendekatan studi kasus direkomendasikan ketika pengamat tidak memiliki kontrol terhadap kejadian maupun fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2009). Pada program ini studi kasus dengan tipe *descriptive case study* dipilih untuk menjelaskan fenomena digital seperti perudungan siber, penyebaran konten negatif, dan jejak digital yang mencoreng citra diri dan institusi sekolah. Melalui kegiatan diskusi pada sesi studi kasus, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati sosial serta kecakapan dalam mengambil keputusan bijak dalam bersikap di ruang digital.

4. Evaluasi

Terdapat dua evaluasi yang diukur yaitu evaluasi sumatif kognitif dan evaluasi proses dan kepuasan peserta. Post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan literasi komunikasi digital. Evaluasi sumatif kognitif disusun sesuai indikator capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pihak sekolah seperti pemahaman konsep literasi digital dan kesadaran pentingnya menjaga norma dan etika di dunia digital. Demi peningkatan kegiatan berikutnya, tim pelaksana juga mengukur kepuasan peserta terhadap kegiatan serta kualitas materi dan pemateri saat kegiatan. Peserta didik diminta untuk mengisi formulir online untuk umpan balik yang mencakup tingkat urgensi materi, kualitas materi dan kualitas fasilitator/instruktur.

5. Tindak Lanjut dan Kemitraan Berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan dirancang sebagai inisiatif jangka panjang pembentukan karakter digital siswa, oleh karena itu diperlukan tindak lanjut dan kemitraan antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Tim pelaksana akan menyerahkan laporan dan rekomendasi strategi edukasi lanjutan di sekolah mitra. Selain itu, pihak sekolah akan menerima materi sosialisasi dan dapat berkonsultasi dengan tim pelaksana mengenai materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di SMK Negeri 7 Malang

yang diikuti oleh siswa-siswi kelas X. Kegiatan berlangsung dalam bentuk sosialisasi dengan menitikberatkan pada pemaparan materi dan studi kasus. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan hasil evaluasi sumatif kognitif, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa mengenai literasi komunikasi digital dari 3.6 menjadi 3.9 dengan skala 1 sampai 5. Hal ini menunjukkan terdapat kenaikan sebesar 0.3 poin atau setara dengan 8.3% dari skor awal. Selain itu sebanyak 41% peserta program sosialisasi mengalami peningkatan skor individu dalam pengukuran pasca kegiatan.

2. Respon dan Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap formulir umpan balik yang diisi oleh peserta, diketahui bahwa sebanyak 96% siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat dibutuhkan dan bermanfaat dalam membekali mereka untuk dapat menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung jawab. Persentase yang sama, yakni 96%, juga menyatakan bahwa mutu materi yang disampaikan sangat unggul. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan penyampaian materi berbasis studi kasus nyata serta penggunaan ilustrasi visual dinilai efektif dan menarik bagi peserta didik.

3. Antusiasme dan Partisipasi

Sementara itu, aspek penilaian terhadap kemampuan tim pemateri memperoleh skor rata-rata 3,8 dari skala 1–5, yang menunjukkan bahwa meskipun penyampaian materi tergolong baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan efektivitas dalam teknik komunikasi edukatif.

4. Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan disusun untuk memberikan gambaran visual mengenai kegiatan sosialisasi di SMK Negeri 7 Malang. Melalui dokumentasi diharapkan kegiatan dapat tergambarkan dengan baik untuk menjadi rujukan pada kegiatan serupa di masa mendatang untuk siswa baru.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Nara sumber



Gambar 2. Siswa Mengikuti Pemaparan Materi dengan Seksama



Gambar 3. Antusiasme Siswa dalam Menerima Pemaparan Materi



Gambar 4. Foto Bersama sebagai Penutup Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembahasan

Meskipun kenaikan skor sebesar 8.3% tampak moderat, namun kenaikan ini mengindikasikan bahwa metode pemaparan dan studi kasus yang digunakan cukup efektif dalam menambah pengetahuan siswa. Terlebih lagi 41% dari keseluruhan peserta didik mengalami kenaikan pemahaman individu yang mengindikasikan terdapat perubahan signifikan pada sebagian besar peserta didik. Hal ini menjadi bukti bahwa program pengabdian masyarakat “Bijak dalam Bersosial Media” dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk pengembangan literasi komunikasi digital saat ini.

Respons positif diberikan 96% siswa terhadap isi dan kualitas materi bahwa program ini relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Hasil ini memberikan validasi bahwa kebutuhan program edukatif mengenai media sosial dan cara beretika yang bertanggung jawab sangat membantu siswa untuk bersikap di dunia digital. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bimbingan lebih lanjut pada perkembangan dunia digital di masa mendatang. Selain itu, pihak sekolah terutama guru BK telah mendapatkan materi dari tim pelaksana untuk membantu pembangunan karakter siswa yang siap di era digital secara berkelanjutan.

Skor 3.8 yang diberikan oleh siswa kepada tim materi merupakan indikasi performa yang baik. Skor ini dapat menjadi dasar evaluasi untuk peningkatan kualitas pengajaran seperti dalam hal intonasi, maupun kesiapan pemateri dalam menjawab pertanyaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan komunikasi bagi pemateri agar dapat mengoptimalkan partisipasi aktif dan daya serap siswa terhadap materi.

KESIMPULAN

Dunia digital yang menjadi ruang besar untuk berkomunikasi tercipta untuk bersosialisasi secara efektif. Namun penggunaannya sering disalahgunakan sehingga mengancam kehidupan generasi muda dalam bersosialisasi. Oleh karenanya dibutuhkan kegiatan edukatif mengenai literasi komunikasi digital.

Setelah dilakukan kegiatan, implementasi program sosialisasi ini menunjukkan efektivitas yang baik dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik,

sebagaimana terlihat pada kenaikan skor rata-rata evaluasi dan kenaikan skor individu. Respon peserta sangat positif terhadap materi yang disampaikan. Materi berkualitas selama program menegaskan program menjawab kebutuhan generasi digital di SMK Negeri 7 Malang.

Diharapkan program edukatif terkait penggunaan sosial media tetap berlanjut mengingat perkembangan teknologi yang terus berkembang. Demi keberlanjutan program ini, aspek penyampaian materi dari pihak tim pelaksana masih membutuhkan optimalisasi berupa peningkatan kualitas komunikasi dan membuka ruang untuk pendekatan lain yang sesuai dengan selera generasi digital di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Laughey, D. (2007). *Key Themes in Media Theory*. New York: Open University Press.
- Hill, C. A., Dean, E., & Murphy, J. (2014). *Social Media, Sociality, and Survey Research*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*.
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023).



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL
SEBAGAI SARANA
KOMUNIKASI, INFORMASI,
DAN DOKUMENTASI:
PENDIDIKAN DI MAJELIS
TAKLIM ANNUR SEJAHTERA.

*Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan
Pemberdayaan Masyarakat.*